

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia saat ini merupakan salah satu sektor paling penting dalam pembangunan nasional. Sektor pariwisata menjadi sektor yang memiliki *trend* positif setiap tahunnya. Tahun 2015, dampak kepariwisataan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar Rp 461,36 triliun, 4,23% dari PDB nasional, dengan penerimaan devisa wisatawan mancanegara sebesar Rp 144 triliun. Pada tahun 2016, dampak kepariwisataan terhadap PDB nasional meningkat 4,03% atau senilai Rp 500,19 triliun, dengan devisa yang juga meningkat mencapai Rp 176-184 triliun. (*Laporan Kerja Kementrian Pariwisata 2015 dan 2016*).

Objek daya tarik wisata di Indonesia ada berbagai macam dan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Sammeng dalam Anwar *et al* (2017) bahwa objek daya tarik wisata dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu objek wisata buatan, objek wisata budaya, dan objek wisata alam. Menurut Sunaryo dalam Khotimah *et al* (2017) menjelaskan bahwa pariwisata budaya adalah jenis obyek daya tarik wisata (ODTW) yang berbasis pada hasil karya cipta manusia baik yang berupa peninggalan budaya maupun nilai budaya yang masih hidup sampai sekarang. Wisata batik menjadi salah satu objek wisata budaya, karena batik memiliki nilai sejarah yang panjang dan merupakan warisan dari nenek moyang.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten penghasil batik di Pulau Madura. Sentra penghasil kerajinan batik ini berada di Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi. Sepanjang jalan desa, berjejer rumah para pengrajin dan juga pedagang batik yang memproduksi batik setiap hari. Desa Paseseh ini memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai sebuah objek desa wisata dengan konsep wisata budaya, dan kerajinan batik sebagai daya tarik utama. Di bawah ini adalah data pengunjung Kampung Batik Desa Paseseh tahun 2011-2015.

Tabel 1.1
Jumlah Pengunjung Kampung Batik Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi
Kabupaten Bangkalan 2011-2015

No.	Tahun	Pengunjung (Orang)
1.	2011	7.235
2.	2012	13.469
3.	2013	5.105
4.	2014	2.451
5.	2015	1.771

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan dalam Dewanty, 2017

Data Tabel 1.1 jumlah kunjungan ke Kampung Batik di Desa Paseseh hanya memiliki kenaikan di tahun 2012 sebesar 13.469 pengunjung, namun penurunan yang signifikan terjadi setiap tahunnya. Kondisi ini disebabkan oleh munculnya toko atau pedagang batik yang berjualan di sepanjang jalan yang berada di Kecamatan Burneh, serta di kaki Suramadu. Dampaknya, terjadi penurunan pendapatan pengrajin batik Desa Paseseh. Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan strategi pengembangan Kampung Batik di Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi sebagai upaya meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk berwisata ke Kampung Batik Desa Paseseh.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal Kampung Batik Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi?
2. Bagaimana strategi pengembangan Kampung Batik Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui kondisi Internal dan Eksternal Kampung Batik Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi.
2. Merumuskan strategi pengembangan Kampung Batik Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi.

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam pengambilan keputusan untuk proses pengembangan Kampung Batik Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi.
2. Sebagai bahan informasi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.